

Altman Z-Score dan Grover G-Score Dalam Analisis Kebangkrutan

PT. Sepatu Bata Tbk Periode Tahun 2014 - 2020

Joselina Tuhuteru

Universitas Kristen Indonesia Maluku

joselina.tuhuteru@gmail.com

Abstract:

During the COVID-19 pandemic in Indonesia, PT. Sepatu Bata Tbk recorded a net loss in 2020 of IDR 177,761,030,000 down 858% from the previous year. The company's financial statements reflect the company's performance. If there is a continuous decline in profits, it is possible that the company will go bankrupt. The purpose of this study was to predict the risk of corporate bankruptcy at PT. Sepatu Bata, Tbk so that companies can anticipate, prevent and reduce the risk of bankruptcy. This study uses the Altman Z-Score and Grover G-Score methods as a company bankruptcy tool analysis with indicators for the company's financial statements for the period of 2014 to 2020. Based on the results of the analysis using the Altman and Grover Methods, in 2020 PT. Sepatu Bata Tbk is estimated to go bankrupt with a Z-Score of $0,000 < 1.080$ and a G-Score of $-0.669 \leq -0.02$.

Keywords; Bankruptcy, Altman Z-Score, Grover G-Score.

Abstrak:

Selama pandemi COVID-19 di Indonesia, PT. Sepatu Bata Tbk mencatatkan rugi bersih tahun 2020 sebesar Rp 177.761.030.000 turun 858% dari tahun sebelumnya. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Jika terjadi penurunan laba yang terus menerus, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi risiko kebangkrutan perusahaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk agar perusahaan dapat mengantisipasi, mencegah dan mengurangi risiko kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score dan Grover G-Score sebagai alat analisis kepailitan perusahaan dengan indikator laporan keuangan perusahaan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Metode Altman dan Grover, pada 2020 PT. Sepatu Bata Tbk diperkirakan akan bangkrut dengan Z-Score $0,000 < 1,080$ dan G-Score $-0,669 -0,02$.

Kata Kunci; Bankruptcy, Altman Z-Score, Grover G-Score.

Pendahuluan

Pandemik covid-19 mempengaruhi pasar saham di dunia termasuk pasar saham di Indonesia. Pandemi covid-19 berdampak pada sentiment investor yang rendah di pasar sehingga menyebabkan pasar bergerak ke arah negatif (Dito Aditia Darma Nasution, 2020). Hasil penelitian Batista Sufa Kefi, (2020) menunjukkan bahwa return saham IHSG sebelum dan sepanjang pandemi mengalami perbedaan yang signifikan. Sejak awal diumumkannya pandemik pada tanggal 2 Maret 2020, IHSG ditutup jatuh 1.68% ke Level Rp. 5361. Peningkatan kasus terkonfirmasi covid-19 menambah sentimen negatif investor sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 IHSG mencapai level terendahnya pada tahun 2020 yaitu 3937.63 melemah dari hari sebelumnya sebesar 3.989.52.

Pergerakan IHSG yang fluktuatif semasa pandemic mencerminkan kondisi saham perusahaan-perusahaan *go public* diantaranya PT. Sepatu Bata Tbk. Pada awal januari 2020, saham bata berada diposisi terendah sepanjang tahun 2020 pada level 510 (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020). Harga saham Bata bergerak fluktuatif dan ditutup naik ke level 635 pada akhir tahun 2020. Meskipun demikian, PT. Sepatu Bata mencatat rugi bersih pada masa pandemik covid-19 tahun 2020 sebesar Rp. 177.761.030.000. laba perusahaan turun 858% dari tahun sebelumnya (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020).

Penelitian tentang analisis potensi kebangkrutan PT. Sepatu Bata, Tbk telah dilakukan sebelumnya menggunakan metode Altman Z-Score hanya pada tahun 2018 dan hasilnya menunjukkan posisi perusahaan dalam keadaan sehat (Sari, Lau, & Heriyanto, 2020). Hal ini wajar karena selama periode tahun 2017 dan 2018 laba perusahaan konsisten meningkat sebesar 27%. Tetapi pada tahun 2019 dan 2020 laba perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Sepatu Bata Tbk

Tahun	Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan (dalam jutaan rupiah)	Kenaikan/Penurunan dari Tahun Sebelumnya
2015	129.519.446	Naik 82%
2016	42.231.663	Turun 67%
2017	53.654.376	Naik 27%
2018	67.944.867	Naik 27%
2019	23.441.338	Turun 65%
2020	- 177.761.030	Turun 858%

Sumber: Data primer diolah, (2021).

Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Jika terjadi penurunan laba secara berkelanjutan, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan berpotensi bangkrut. Kebangkrutan mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebabkan ketidakcukupan dana dalam pengelolaan aktivitas bisnis yang dijalankan (Korry S. T. I Komang, Dewi P. Made, 2019). Kerugian PT. Sepatu Bata yang sangat signifikan ini perlu untuk dilakukan analisis kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebabkan ketidakcukupan dana dalam pengelolaan aktivitas bisnis yang dijalankan (Korry S. T. I Komang, Dewi P. Made, 2019). Weston, J. F dan Thomas E, (1986) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kebangkrutan merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kegagalan yang dibedakan dalam dua kategori yaitu: (a) Kegagalan Ekonomi. Kegagalan Ekonomi merupakan kondisi perusahaan dimana keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari biaya modal, pada akhirnya perusahaan kesulitan membiayai aktivitas bisnisnya. (b). Kegagalan Keuangan (*Financial Distress*). Kegagalan keuangan merupakan suatu kondisi yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo meskipun total aktiva perusahaan lebih besar daripada hutang.

Penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan karena bermanfaat sebagai referensi untuk lindung nilai investasi pada perusahaan tersebut (Agustya Lisdayanti, 2013). Analisis kebangkrutan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat dijadikan sebagai *early warning system* dalam pengambilan keputusan khususnya dalam mengantisipasi, menghindari atau mengurangi risiko kepalitan (Mastuti, Saifi, & Azizah, 2012). Metode Altman Z-Score dan Grover G-Score digunakan dalam penelitian ini sebagai metode prediksi kebangkrutan perusahaan. Indikator pengukuran dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk periode tahun 2014 sampai tahun 2020.

Metode Penelitian

Penelitian prediksi kebangkrutan perusahaan dilakukan pada Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. Horison waktu penelitiannya adalah *time series* yakni penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu yang relative lama yakni laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk periode tahun 2014 sampai tahun 2020. Seluruh data penelitian diperoleh melalui *annual report* PT. Sepatu Bata Tbk (PT. Sepatu Bata Tbk, 2020). Metode analisis yang digunakan untuk menguji risiko kebangkrutan dalam penelitian ini yaitu metode Altman (*Z-Score*) dan Grover (*G-Score*).

Metode Altman Z-Score

Analisis Altman Z-Score merupakan sebuah alat analisis dalam bentuk persamaan diskriminan yang didalamnya terdiri dari beberapa nilai rasio untuk memprediksi level kebangkrutan suatu perusahaan (Mastuti et al., 2012). Teknik *Multiple Discriminan Analysis* (MDA) ditemukan oleh Edward I. Altman, (1968) dengan rumus;

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5,$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Working Capital to Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Retained Earnings to Total Asset}$$

$$X_3 = \text{EBIT to Total Asset}$$

$$X_4 = \text{Market Value Equity to Book Value of Debt}$$

$$X_5 = \text{Sales to Total Asset}$$

$$Z - \text{Score} = \text{Overall Indeks}$$

Menurut Edward I. Altman, (1968) bahwa rasio yang paling signifikan dalam melakukan prediksi kebangkrutan adalah rasio profitabilitas, likuiditas dan solvency dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya. Kelebihan model Almtan Z-Score yaitu merupakan alat analisis yang handal untuk semua ukuran perusahaan tanpa terkecuali (Sandari, 2018). Titik *cut off* model Altman dalam Diakomihalis, (2012) ditampilkan pada tabel berikut;

Tabel 2. Skala Altman Z-Score

No.	Z Core Scale	Interpretation
1	Z Score > 2.99	Sehat / Non Bankrupt
2	1,80 < Z-Score < 2.99	Daerah Kelabu atau berada dalam kondisi kritis/Grey Area
3	< 1,80	Berada dalam zona kebangkrutan/Bankrupt

Sumber; Diakomihalis, (2012).

Didalam perkembangannya, model ini kemudian direvisi karena tidak sesuai untuk perusahaan-perusahaan yang belum *go public*. Altman kemudian menggunakan nilai buku saham biasa dan nilai buku saham preferen sebagai komponen variabel independen. Pengembangan dari model diskriminan kebangkrutan bagi perusahaan yang belum *go public* dengan formula sebagai berikut;

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana;

$$X_1 = \text{Working Capital to Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Retained Earnings to Total Asset}$$

$$X_3 = \text{EBIT to Total Asset}$$

$$X_4 = \text{Market Value of Common and Preferred Stock to Book Value of Debt}$$

$$X_5 = \text{Sales to Total Asset}$$

$$Z - \text{Score} = \text{Overall Indeks}$$



Dengan *cut off* model Altman Z Score ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Skala Altman Z-Score Revised

No.	Z-Score Scale	Interpretation
1.	Z Score > 2,90	Sehat
2.	1,21 < Z-Score < 2.90	Daerah Kelabu/Grey Area
3.	< 1,21	Bangkrut

Sumber: Ranatunga Janek, (2021).

Metode Aldman Z-Score dalam penelitian ini menggunakan persamaan matematika sebagai berikut;

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5,$$

Tahapan analisis yang dilakukan (Mastuti et al., 2012) antara lain sebagai berikut;

1. Menghitung rasio *net working capital to total asset* (X_1) pada laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dengan rumus;

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

2. Menghitung rasio *retained earning to total asset* (X_2) pada laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dengan rumus;

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$$

3. Menghitung rasio *earning before interest and taxes to total assets* (X_3) pada laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dengan rumus;

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

4. Menghitung rasio *market value of equity to book value of total debt* (X_4) pada laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dengan rumus;

$$X_4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Total Debt}}$$

5. Menghitung rasio *sales to total assets* (X_5) pada laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dengan rumus;

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

6. Mengadakan analisis perkiraan kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk dengan menggunakan persamaan diskriminan Z-Score sebagai berikut;

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5,$$

Metode Grover (G-Score)

Model Grover *G-Score* dikembangkan oleh Jeffry S. Grover pada tahun 2001 dengan persamaan: $G - Score = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0.016ROA + 0,057$.

Dimana;

$$X_1 = \text{Working Capital to Total Asset}$$

$$X_2 = \text{EBIT to Total Asset}$$

$$ROA = \text{Net Income to Total Asset}$$

$$G - Score = \text{Overall Indeks}$$

Titik *Cutoff* model Grover ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Skala Grover *G-Score*

No.	Skala <i>G-Score</i>	Interpretasi
1.	$G \geq 0.01$	Tidak Bangkrut
2.	$G \leq -0,02$	Bangkrut

Sumber; Parquinda, (2019).

Tahapan analisis Grover *G-Score* adalah sebagai berikut.

1. Menghitung rasio *Working Capital To Total Asset* (X_1) pada PT. Sepatu Bata Tbk dengan rumus sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

2. Menghitung rasio *EBIT to Total Asset* (X_2) pada PT. Sepatu Bata Tbk dengan rumus sebagai berikut:

$$X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

3. Mengadakan perhitungan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Sepatu Bata Tbk dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

4. Mengadakan analisis perkiraan kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan model prediksi grover dengan menghitung nilai keseluruhan *G-Score*.

Hasil dan Pembahasan

Altman *Z-Score*

Tabel 5. Hasil Perhitungan Metode Altman *Z-Score* PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2014 – 2020

Tahun	$1,2X_1$	$1,4X_2$	$3,3X_3$	$0,6X_4$	$1,0X_5$	<i>Z-Score</i>	Titik <i>Cut-off</i>	Keterangan
2014	0,270	0,753	0,442	0,002	1,302	2,759	$1.81 \leq Z \leq 2.99$	<i>Grey Area</i>
2015	0,468	0,948	0,643	0,003	1,294	3,356	$Z > 2.99$	Sehat
2016	0,486	0,955	0,271	0,002	0,242	2,957	$1.81 \leq Z \leq 2.99$	<i>Grey Area</i>
2017	0,473	0,941	0,310	0,002	1,139	2,865	$1.81 \leq Z \leq 2.99$	<i>Grey Area</i>
2018	0,520	0,997	0,360	0,002	1,132	3,010	$Z > 2.99$	Sehat
2019	0,528	1,032	0,146	0,002	1,201	2,909	$1.81 \leq Z \leq 2.99$	<i>Grey Area</i>
2020	0,147	0,828	-0,903	0,002	0,592	0,666	$Z < 1.81$	Estimasi Bangkrut
Rata-Rata <i>Z-Score</i>						2,646	$1.81 \leq Z \leq 2.99$	<i>Grey Area</i>
Tertinggi	0,528	1,032	0,643	0,003	1,302	3,356		
Terendah	0,147	0,828	-0,903	0,002	0,242	0,666		

Sumber: Data primer diolah, (2021).

Hasil perhitungan dan analisis model Altman *Z-Score* pada PT. Sepatu Bata Tbk pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai *Z-Score* yang fluktuatif selama tujuh tahun terakhir. Pada tahun 2014 nilai z score berada diantara $1.81 \leq Z \leq 2.99$ sehingga menempatkan perusahaan pada posisi *grey area* atau rentan terhadap risiko kebangkrutan. Nilai *Z-Score* 3,356 pada tahun 2015 lebih besar dari 2.99 memposisikan perusahaan dalam keadaan sehat. Nilai *Z-Score* PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2016 berada diantara 1.81 dan 2.99 menurun dari tahun sebelumnya yaitu 2.957. Nilai *Z-Score* 2.957



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

menunjukkan posisi PT. Sepatu Bata Tbk berada pada posisi *grey area*. Nilai *Z-Score* pada tahun 2017 menurun dari tahun sebelumnya yaitu 2.865 namun masih berada pada posisi yang sama.

Nilai *Z-Score* tahun 2018 meningkat menjadi 3.101 lebih besar dari 2.99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan yang sehat. Pada tahun 2019 nilai *Z-Score* turun menjadi 2.909 mendekati 2.99 tetapi berdasarkan titik *cut-off*, nilai *Z-Score* ini sudah menempatkan posisi perusahaan pada *grey area*. Pada tahun 2020, nilai *Z-Score* mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu 0.666 lebih kecil dari nilai *cut off* 1.81 sehingga menempatkan perusahaan pada posisi estimasi kebangkrutan. Nilai Rerata *Z-Score* selama 7 tahun terakhir sebesar 2.646 pada posisi *grey area*.

Grover *G-Score*

Tabel 6. Perhitungan Model Altman *Z-Score* PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2015 – 2020

Tahun	1,650.X ₁	3,404.X ₂	0.016.RO A	Konstanta	<i>G-Score</i>	Titik <i>Cut-off</i>	Keterangan
2014	0,372	0,456	0,001	0,057	0,884	$G \geq 0.01$	Tidak Bangkrut
2015	0,644	0,663	0,003		1,136	$G \geq 0.01$	Tidak Bangkrut
2016	0,651	0,279	0,001		0,986	$G \geq 0.01$	Tidak Bangkrut
2017	0,659	0,320	0,001		1,036	$G \geq 0.01$	Tidak Bangkrut
2018	0,715	0,371	0,001		1,142	$G \geq 0.01$	Tidak Bangkrut
2019	0,727	0,150	0,000		0,933	$G \geq 0.01$	Tidak Bangkrut
2020	0,202	-0,932	-0,004		-0,669	$G \leq -0,02$	Bangkrut
Rata-Rata <i>G-Score</i>					0,779	$G \geq 0.01$	Tidak Bangkrut
Tertinggi	0,727	0,663	0,003		1,142		
Terendah	0,202	-0,932	-0,004		-0,669		

Sumber: Data primer diolah, (2021).

Hasil perhitungan dan analisis model Grover pada PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2020 pada tabel diatas menunjukkan nilai *G-Score* yang fluktuatif. Pada tahun 2014 nilai *G-Score* sebesar 0.884 mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut. *G-Score* tahun 2015 sebesar 1.136 lebih besar dari titik *cut off* 1.01 yang memposisikan perusahaan dalam keadaan tidak mengalami kebangkrutan. Nilai *G-Score* pada tahun 2016 turun sebesar 0.986, lebih besar dari 0.01 sehingga menempatkan perusahaan pada posisi tidak bangkrut.

Nilai *G-Score* pada tahun 2017 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 1,036 lebih besar dari 0.01 mencerminkan kondisi perusahaan tidak dalam keadaan bangkrut. Pada tahun 2018 nilai *G-Score* meningkat menjadi 1.142 lebih besar dari 0.01 mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut. Nilai *G-Score* pada tahun 2019 turun menjadi 0.933 lebih besar dari 0.01 mencerminkan perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut. Pada tahun 2020 nilai *G-Score* turun menjadi -0.669 yang mencerminkan perusahaan dalam keadaan bangkrut. Nilai rata-rata *G-Score* selama 7 tahun terakhir sebesar $0.779 \geq 0.01$ pada posisi tidak bangkrut.

Model Altman mencerminkan nilai *Z-Score* PT. Sepatu Bata Tbk mengalami fluktuasi selama 7 tahun terakhir. Nilai *Z-Score* tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu 3.356 dan nilai *Z-Score* terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu -0.669. Nilai *Z-Score* PT. Sepatu Bata Tbk, tahun 2015 dan 2018 mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Sedangkan pada tahun 2016, 2017 dan 2019 nilai *Z-Score* mencerminkan kondisi perusahaan dalam posisi *grey area* atau rawan terhadap risiko kebangkrutan. Pada tahun 2020 nilai *Z-Score* PT. Sepatu Bata Tbk mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan bangkrut. Pada model Grover, nilai *G-Score* dari tahun 2015 sampai 2019 mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak mengalami kebangkrutan. Namun, pada tahun 2020 nilai *G-Score* mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan bangkrut. Berdasarkan hasil analisis dengan metode Altman dan Grover pada tahun 2020 PT. Sepatu Bata Tbk disetiasi mengalami risiko kebangkrutan dengan rasio terendah yang sama.

Hal ini sejalan dengan laba bersih perusahaan yang juga mengalami fluktuasi. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan, terjadi penurunan volume penjualan pada tahun 2020 sebesar 51% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 PT. Sepatu Bata Tbk mengalami kerugian yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp. 177.761.030.000.000,- turun 858% dari tahun sebelumnya. Faktor utama kerugian perusahaan adalah pandemi corona virus disease (Covid-19) yang juga melanda Indonesia. Pandemi covid-19 berdampak pada sentiment investor yang rendah di pasar sehingga menyebabkan pasar bergerak ke arah negatif (Dito Aditia Darma Nasution, 2020). Dampak Covid-19 menekan hampir semua industri termasuk perdagangan dan manufaktur. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang turut mempengaruhi operasional perusahaan yang mengarah pada kerugian perusahaan. Jika perusahaan terus menerus mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu meningkatkan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Penutup

Kesimpulan

Terdapat perbedaan antara model Altman dan Grover. Hal ini dikarenakan rasio yang digunakan berbeda. Altman menggunakan lima rasio untuk menentukan nilai *Z-Score* sementara Grover menggunakan tiga rasio untuk menentukan nilai *G-Score*. Pada model Altman, nilai *Z-Score* pada tahun 2015 dan 2018 menempatkan perusahaan dalam kondisi sehat, tahun 2016, 2017 dan 2019 mencerminkan perusahaan dalam posisi *grey area* atau kondisi berisiko mengalami kebangkrutan dan tahun 2020 mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan bangkrut. Pada model Grover, nilai *G-Score* dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mencerminkan perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut dan pada tahun 2020 mencerminkan kondisi perusahaan mengalami kebangkrutan. Hasil analisis dengan model Altman (*Z-Score*) dan Grover (*G-Score*), pada tahun 2020 PT. Sepatu Bata Tbk disetimasikan mengalami kebangkrutan.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis diatas antara lain; (1) Perusahaan disarankan menggunakan model Altman *Z-Score* dalam menilai risiko kebangkrutan perusahaan, dikarenakan model Altman *Z-Score* memposisikan perusahaan dalam keadaan bangkrut, *grey area* dan tidak bangkrut sehingga perusahaan dapat lebih waspada terhadap risiko kebangkrutan ketika sudah berada pada posisi *grey area*; (2) Pada model Altman maupun Grover tahun 2020, rasio terendah adalah rasio EBIT terhadap total Aktiva maka perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan yang mengarah pada peningkatan laba perusahaan. (3) Apabila kasus pandemi ini masih terus meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan strategi dengan pemanfaatan keunggulan digital saat ini seperti meningkatkan promosi dan penjualan secara *online*; (4) Dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan, perusahaan perlu mempertimbangkan proporsi utang, likuiditas perusahaan, dan efisiensi penggunaan modal kerja.

Daftar Pustaka

- Agustya Lisdayanti, S. I. Z. & W. A. (2013). Analisis Potensi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 dengan Menggunakan Model Altman *Z-Score*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 414–420.
- Batista Sufa Kefi, M. T. & S. (2020). Analisis Return Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

- 19: Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 27(49).
- Diakomihalis, M. N. (2012). The Accuracy of Altman's Models in Predicting Hotel Bankruptcy. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i2.2367>
- Dito Aditia Darma Nasution, E. & I. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Beneita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Edward I. Altman. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Predicting of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, XXIII(4), 589–609. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/FINANCIAL-RATIOS%2C-DISCRIMINANT-ANALYSIS-AND-THE-OF-Altman/a193120975be25b4ba2764e6d7bf9dc01588aafb>
- Korry S. T. I Komang, Dewi P. Made, N. P. A. N. L. (2019). Analysis Method of Altman Z Score Modifications to Predict Financial Distress on the Company Go Public Sub Sector of The Automotive and Components. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 191–200.
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2012). Altman z-score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(1), 1–10. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/268/461>
- Parquinda, L. &. (2019). Analisis Penggunaan Model Grover (G-Score), Fulmer (H-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score) dan Altman (Z-Score) Sebagai Prediktor Kebangkrutan: Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-20. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1).
- PT. Sepatu Bata Tbk. (2020). *Laporan Tahunan Annual Report*. 1–154.
- Ranatunga Janek. (2021). *Certified Business Valuer*. Australia: CMA Institute, Inspire Consulting dan Academy of Financial & Management Australia.
- Sandari, R. E. O. & T. E. (2018). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Z-Score Altman pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 39–46.
- Sari, R. R., Lau, E. A., & Heriyanto. (2020). Analisis Potensi Kebangkrutan pada PT. Sepatu Bata Tbk. *Jurnal Ekonomika*, 9(2), 1–5.
- Weston, J. F dan Thomas E, C. (1986). *Managerial Finance* (9th ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.